

|                                              |                                                                                                                                                                                                                                       |                                                   |
|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| E-ISSN:<br>2476-9703<br>Terbit sejak<br>2015 | <b>MUALLIMUNA: JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH</b><br>Alamat web jurnal: <a href="http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna">http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna</a><br>DOI: 10.31602/muallimuna.v8i1.9341 | Vol. 8, No. 2,<br>April 2023<br>Halaman:<br>15-27 |
|----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|

## PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK BERBASIS WAHDATUL ULUM BAGI SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH

**Sapri<sup>1</sup>, Lailatun Nur Kamalia Siregar<sup>2</sup>, Riris Nurkholidah Rambe<sup>3</sup>,  
Salsabila Hasibuan<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1</sup>[sapri@uinsu.ac.id](mailto:sapri@uinsu.ac.id), <sup>2</sup>[lailatunnurkamalia@uinsu.ac.id](mailto:lailatunnurkamalia@uinsu.ac.id), <sup>3</sup>[ririsnurkholida@uinsu.ac.id](mailto:ririsnurkholida@uinsu.ac.id),

<sup>4</sup>[s.bila2780@gmail.com](mailto:s.bila2780@gmail.com)

*Received: 30 November 2022 / Accepted: 28 Maret 2023 / Published: 27 April 2023*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan produk buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum pada tema 6: Organ Tubuh Manusia dan Hewan, subtema 1: Tubuh Manusia, subtema 2: Organ Manusia dan Hewan, dan subtema 3: Cara Hidup Manusia, Hewan, dan Tumbuhan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah dan untuk mengetahui kelayakan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum yang dikembangkan. Pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian diawali dengan analisis kebutuhan, membuat desain buku ajar, kemudian melakukan pengembangan buku ajar, selanjutnya melakukan validasi oleh para ahli, merevisi produk, setelah itu melakukan uji coba produk (mengimplementasikan) buku ajar pada responden yang sudah ditentukan. Total nilai rata-rata hasil validasi dari ahli materi, media, dan bahasa memperlihatkan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum amat patut dipakai dengan perolehan persentase rata-rata 85%. Pada tahap ujicoba dilakukan dua tahap, yaitu ujicoba kelompok kecil berjumlah 6 siswa dan ujicoba kelompok besar sebanyak 25 siswa, respon siswa adalah 92,59% dan memberikan respon sangat baik terhadap buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum yang digunakan. Menurut hasil riset disimpulkan, buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum ini telah teruji kevalidan, praktis, efektif dan sangat layak dipakai siswa untuk belajar.

**Kata Kunci:** pengembangan buku ajar, tematik, wahdatul ulum

### **DEVELOPMENT OF WAHDATUL ULUM BASED THEMATIC TEXTBOOK FOR CLASS V MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Abstract:** This research aims to produce and develop thematic textbooks based on wahdatul ulum on theme 6: Human and Animal Organs, sub-theme 1: The Human Body, sub-theme 2: Organs of Humans and Animals, and sub-theme 3: How to Live Humans, Animals, and Plants in class V Madrasah Ibtidaiyah and to determine the feasibility of the developed wahdatul ulum-based thematic textbooks. This development uses the ADDIE model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The research begins with needs analysis, designing teaching materials, then developing teaching materials, then validating by experts, revising the product, after that conducting product trials (implementing) thematic textbooks based on wahdatul ulum

*on predetermined respondents. The total average value of the validation results from material, media, and language experts shows that thematic textbooks based on Wahdatul Ulum are very appropriate to use with an average percentage gain of 85%. At the try-out phase, two stages were carried out, namely small group tryouts of 6 students and large group tryouts of 25 students, the student response was 92.59% and gave a very good response to the wahdatul ulum-based thematic textbooks used. According to the results of the research, it was concluded that the thematic textbooks based on wahdatul ulum had been tested for validity, practicality, effectiveness and were very suitable for students to use for learning.*

**Keywords:** *development of textbook, thematic, wahdatul ulum*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum operasional dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan kreativitas dan inovasi tersendiri dalam pengembangannya. Pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam hal menghasilkan budi pekerti serta akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar Kompetensi Lulusan (SKL) di setiap satuan pendidikan, sehingga pada implementasinya dibutuhkan peserta didik bisa secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang diperlukan adalah perilaku religius, hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki jiwa yang kokoh dalam menghadapi sisi negatif dari perkembangan era globalisasi yang tentunya menghipnotis gaya hidup mereka, terutama anak usia madrasah ibtidaiyah yang mempunyai kecenderungan untuk serba ingin tahu. Widia Astuti (2015) menghasilkan modul ini sangat valid dan bermanfaat, (a) Prinsip-prinsip Islam dalam subtema dan diperkuat oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits; (b) setiap materi pembelajaran menampilkan grafik untuk membantu siswa memahami; dan (c) siswa dapat memanfaatkan modul secara mandiri.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka pada pelaksanaan kurikulum 2013, pengajar wajib mendidik dengan baik serta sah, sebab pengajar merupakan pendidik yang menjadi tokoh, tauladan bagi para siswa serta lingkungannya. Oleh sebab itu, pengajar wajib mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, sehingga mempunyai tanggung jawab, berwibawa, mandiri, serta disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya. Sedangkan berkaitan dengan tanggung jawabnya pengajar wajib mengetahui serta memahami nilai, norma moral, serta sosial, dan berusaha berperilaku serta berbuat sesuai nilai dan tata cara tersebut (Prastowo, 2014).

Dalam mendukung tugas pengajar tersebut dibutuhkan buku ajar yang sesuai serta mengandung nilai dan norma yang wajib ditanamkan pada siswa sedini mungkin, tak hanya tersirat namun juga wajib tersurat didalam materi ajar yang dipergunakan pada pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Reizal (2015) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar mempengaruhi kualitas pembelajaran, semakin efektif bahan ajar yang digunakan maka pembelajaran akan menjadi lebih baik sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi menjadi meningkat. Pembelajaran tematik belum cukup jika hanya memakai buku pengajar dan buku siswa saja. Pada pembelajaran, pengajar seharusnya memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan serta mengembangkan nilai-nilai keislaman dan belajar lebih aktif pada setiap pembelajaran. Pengajar harusnya dapat membimbing serta mengarahkan aktivitas belajar sesuai

dengan tujuan pembelajaran yang bermakna, termasuk pada sikap sehari-hari yang mencerminkan sikap religius. Kondisi seperti ini akan merubah aktivitas pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum belum banyak tersedia, sehingga sangat perlu dikembangkan sebuah buku ajar yang diintegrasikan dengan nilai agama Islam sebagai panduan hidup sehari-hari, sebab dalam materi ajar tersebut akan memadukan atau menghubungkan materi pembelajaran dengan dalil-dalil Al-Quran serta Hadits, dan gambar-gambar islami yg mendukung dengan tujuan meningkatkan religius siswa dan penanaman konsep wahdatul ulum, dengan harapan bisa diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Buku ajar yang ingin dikembangkan ini ditujukan bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah, karena madrasah sangat kental dengan nuansa islami dan seluruh peserta didiknya beragama Islam, sehingga bahan ajar ini sangat cocok dan sesuai. Lembaga ini juga membutuhkan buku ajar tematik yang berbasis wahdatul ulum untuk mendukung berbagai program pada menanamkan nilai religius pada siswa, selain dalam bentuk kegiatan pengembangan diri. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah belum banyak tersedia buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum khususnya pada tingkat madrasah ibtidaiyah.

Hary Raswel (2020) didapatkan dengan kategori valid untuk unsur kelayakan isi, kebahasaan, dan kegrafikan. Kepraktisan buku ajar dinilai oleh guru, menunjukkan kategori sangat praktis. Penilaian hasil belajar, sikap, pengetahuan, dan kemampuan siswa setelah menggunakan buku ajar menunjukkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, menunjukkan kemanfaatan buku ajar. Temuan pre-test dan post-test menunjukkan bahwa buku ajar efektif untuk digunakan di kelas. Buku ajar berbasis wahdatul ulum sangat diperlukan di Madrasah Ibtidaiyah sebab proses penanaman nilai-nilai keislaman tidak hanya diterapkan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam saja, namun harusnya juga diimplementasikan pada setiap mata pelajaran bidang studi apapun. Hal ini juga berkaitan dengan program Gerakan Membangun Madrasah, yang mana semua aktivitas yang dilaksanakan harus bercirikan madrasah yaitu bernuansa islami. Melihat dari fenomena-fenomena dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum bagi siswa madrasah ibtidaiyah.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau yang dikenal dengan *Research and Development*. Menurut Sugiyono (2009) penelitian pengembangan memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah produk, kemudian produk tersebut akan diuji keefektifannya. Buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum adalah produk yang akan dihasilkan pada penelitian ini. Untuk menghasilkan produk tersebut maka peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima langkah, sebagai berikut: Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Implementation*).

Penelitian ini diawali dengan tahapan yang pertama analisis yaitu mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan kebutuhan akan pengembangan buku ajar sehingga produk yang dihasilkan tepat sasaran yaitu dapat dipergunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran, melakukan wawancara dengan wali kelas 5 tentang berkaitan dengan pembelajaran, kendala dalam pembelajaran, dan penggunaan bahan ajar untuk

mengetahui kebutuhan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Medan ditemukan permasalahan berkenaan dengan penggunaan buku ajar tematik yang dipakai oleh guru khususnya di kelas V belum berbasis wahdatul ulum

Tahap kedua mendesain produk berupa buku ajar dimulai dari membuat kerangka buku ajar yaitu pada bagian pertama pembuka, terdiri dari sampul buku, prakata, panduan, daftar isi selanjutnya bagian isi, terdiri dari: Tema, Subtema, Pembelajaran 1-4, Kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, konsep Wahdatul Ulum (Al-Quran dan Hadis), Materi, Evaluasi dan terakhir Bagian Penutup yaitu Daftar Pustaka. Setelah bagian kerangka maka selanjutnya mendesain tampilan buku ajar, penyusunan rancangan buku ajar dan terakhir mendesain penyusunan instrumen penelitian.

Berikutnya pada tahap ketiga mengembangkan produk dengan mengembangkan desain yang telah dibuat, merapikan tampilan buku ajar, setelah produk selesai dibuat kemudian memvalidasi produk pengembangan dan merevisi produk sesuai masukan dari ketiga ahli yaitu ahli media materi dan bahasa. Setelah buku ajar dinyatakan valid dan layak untuk digunakan maka selanjutnya dilakukan tahap keempat yaitu ujicoba produk penelitian. Uji coba pertama yang dilakukan adalah ujicoba kelompok kecil untuk mengetahui tingkat kepraktisan buku ajar, selanjutnya dilakukan ujicoba kelompok besar yaitu di kelas V sebanyak satu kelas untuk mengetahui tingkat keefektifan buku ajar yang dikembangkan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket yang dilakukan oleh guru dan siswa yang telah menggunakan buku ajar dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum. Tahap terakhir yaitu evaluasi, tahap yang dilakukan pada penelitian ini yaitu evaluasi formatif. Evaluasi formatif yang dimaksud adalah evaluasi yang dilakukan disetiap fase pengembangan produk penelitian.

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan dengan jumlah subjek 25 siswa kelas V dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan 3 validator (ahli materi, bahasa dan media). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara. Angket digunakan untuk mendapatkan penilaian, masukan dan saran perbaikan dari validator dan untuk mengetahui tanggapan/respon siswa setelah pemakaian buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum. Observasi digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai pencatatan terhadap suatu keadaan. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas, sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan melalui tanya jawab lisan satu arah dilakukan pada salah satu guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

Teknik analisis data dilakukan dengan kualitatif dan kuantitatif, analisis data kualitatif digunakan untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, saran para ahli dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat diinformasikan dan mudah dimengerti orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dari awal ditemukan rumusan masalah sampai dengan selesainya laporan penelitian. Adapun teknik kualitatif menggunakan reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Kemudian menggunakan teknik kuantitatif untuk mengolah data hasil angket validator menggunakan rumus analisis kelayakan (kevalidan) produk dengan rumus berikut ini:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh  
 SM : skor maksimal dari tes yang diperoleh

Hasil persentase data akan dikonversikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) 82% - 100% dengan kriteria sangat layak
- b) 63% - 81% dengan kriteria layak
- c) 44% - 62% dengan kriteria cukup layak
- d) 25% - 43% dengan kriteria kurang layak

Data angket penilaian respon guru dan siswa dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$P = \frac{\sum R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase  
 $\sum R$  : Jumlah jawaban responden  
 N : Jumlah nilai skor maksimal/ideal  
 100 : Konstanta

Hasil persentase data akan dikonversikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) 82% - 100% dengan kriteria sangat layak
- b) 63% - 81% dengan kriteria layak
- c) 44% - 62% dengan kriteria cukup layak
- d) 25% - 43% dengan kriteria kurang layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini berdasarkan analisis kebutuhan. Keberadaan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah karena buku ajar ini berisi kegiatan penanaman nilai-nilai islam yang mana selama ini hanya diperoleh pada mata pelajaran Agama Islam, yang seharusnya dapat diperoleh dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan pengembangan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum juga dapat mendukung terlaksananya program Gerakan Membangun Madrasah yaitu mencerminkan nuansa islami. Hasil observasi wawancara kepada guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan, maka diperoleh informasi sebagai berikut: Buku ajar tematik yang dipakai di sekolah yang menjadi lokasi penelitian berisi tentang penjabaran materi-materi ajar dan latihan sehingga siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Buku ajar tematik yang dipakai oleh guru khususnya di kelas V belum berbasis wahdatul ulum. Siswa memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda dalam memaknai materi ajar yang diberi oleh guru.

Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Penentuan tema dalam proses pengembangan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu tema 6: Organ Tubuh Manusia dan Hewan. Analisis kurikulum yang dimaksud disini adalah kegiatan mengkaji kurikulum yang ada, yaitu peneliti menganalisis kurikulum yang sedang digunakan oleh guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi yaitu kurikulum yang sedang di gunakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan adalah kurikulum 2013. Adapun komponen yang dikaji dalam kurikulum 2013 pada buku ajar tematik terdiri

dari: (1) tujuan pembelajaran, (2) isi atau materi, (3) strategi pembelajaran, dan (4) evaluasi. Berdasarkan kegiatan analisis di atas, maka peneliti menetapkan analisis kurikulum yang akan dibuat dan diimplementasikan pada pengembangan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum meliputi: (1) tema, (2) subtema, (3) muatan mata pelajaran, (4) kompetensi dasar setiap mata pelajaran, (5) tujuan pembelajaran, (6) isi atau materi, (7) langkah-langkah pembelajaran, dan (8) evaluasi.

Setelah melakukan penelitian awal dan informasi terkait dengan penelitian diperoleh maka kegiatan selanjutnya adalah perancangan (*design*). Diawali pada merancang kerangka buku ajar yaitu pada bagian pertama pembuka, terdiri dari sampul buku, prakata, panduan, daftar isi selanjutnya bagian isi, terdiri dari: Tema, Subtema, pembelajaran 1-4, Kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, konsep Wahdatul Ulum (Al-Quran dan Hadis), materi, evaluasi dan terakhir bagian penutup yaitu daftar pustaka. Setelah bagian kerangka maka selanjutnya mendesain tampilan buku ajar, penyusunan rancangan buku ajar dan penyusunan instrumen penelitian.

Tahap ketiga yaitu pengembangan (*development*). Pada tahap pengembangan produk penelitian maka ada beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain:

1. Penulisan *Draft* Buku Ajar Tematik Berbasis Wahdatul Ulum

- a. Sampul Buku Ajar: Gambar yang dipilih disesuaikan dengan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum yang dikemas dengan gambar dan warna yang menarik bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Tata letak dari halaman sampul disesuaikan sedemikian rupa agar tampak menarik perhatian siswa. Berikut adalah tampilan awal cover dari buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum yang telah dihasilkan.
- b. Prakata: berisi ucapan terima kasih penulis pada Tuhan YME dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian buku ajar, gambaran umum tema dan subtema yang dibahas pada buku ajar, dan harapan penulis dalam penggunaan buku ajar tersebut.
- c. Panduan Buku Ajar: bagaimana cara menggunakannya dan fungsi dari buku ajar tematik yang dikembangkan tersebut.
- d. Daftar Isi Buku Ajar: berisi judul besar dari setiap pembahasan dan diikuti oleh nomor halaman pada setiap lembarannya. Daftar isi bertujuan untuk memudahkan pembaca atau siswa dalam mencari materi yang akan dibahas atau dipelajari.
- e. Sajian Isi Buku Ajar: Kompetensi apa saja yang dibutuhkan untuk setiap mata pelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap pertemuan.
- f. Uraian Materi : penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, uraian materi tersebut bertujuan memberikan informasi kepada pembaca mengenai isi disetiap sub bab pada kegiatan belajar. Berikut ini adalah contoh uraian materi yang terdapat pada buku:
  - 1) Konsep Wahdatul Ulum (Ayat Al-Quran dan Hadis)
  - 2) Materi
  - 3) Contoh soal: Berisi soal tentang materi yang telah dipelajari.
- g. Evaluasi: untuk menguji pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari. Evaluasi materi dalam buku ajar ini disajikan dalam bentuk pilihan ganda. Berikut ini adalah gambaran latihan yang diberikan pada buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum.
- h. Daftar Pustaka: untuk memberikan informasi dan arahan bagi pembaca yang ingin meneruskan kajian untuk melakukan pengecekan ulang terhadap buku ajar.

## 2. Penyuntingan

Setelah melalui tahap penulisan, diperoleh *draft* awal buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum. Selanjutnya *draft* buku ajar tersebut dikonsultasikan dengan para ahli dibidangnya dalam bentuk kegiatan *Focus Group Discussion* dengan tujuan agar mendapat masukan dan saran untuk penyempurnaan buku ajar. Setelah buku ajar direvisi maka selanjutnya akan dilakukan kegiatan validasi oleh para validator. Hasil kegiatan tersebut dapat dilihat dari dokumentasi di bawah ini:



Gambar 1. Focus Group Discussion (FGD)

## 3. Validasi dan Penilaian Produk

Validasi buku ajar tematik yang telah dibuat melalui pertimbangan ahli untuk mendapatkan data tentang hasil produk buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum. Peneliti memilih 3 orang dosen dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berpengalaman sebagai tim ahli atau validator.

- a. Validasi media dilakukan oleh Ibu Andina Halimsyah Rambe, M.Pd., dosen Media dan Sumber Belajar di MI/SD jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UINSU.
- b. Validasi materi dilakukan oleh Bapak Dr. Pangulu Abdul Karim, Lc., M.A., sebagai dosen Al-Quran dan Al-Hadis selain itu juga sebagai tokoh dalam paradigma wahdatul ulum.
- c. Validasi bahasa dilakukan oleh bapak Amin Basri, M.Pd., sebagai dosen Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UINSU.

Validasi yang dilakukan oleh tim ahli pada validasi media adalah ukuran buku, desain kulit buku, desain isi buku, dan ilustrasi isi buku. Kemudian validasi yang dilakukan oleh tim ahli pada validasi materi adalah kesesuaian materi dengan KD dan Indikator, kemutakhiran materi, materi pendukung pembelajaran, dan mendorong keingintahuan. Terakhir validasi yang dilakukan oleh tim ahli pada validasi Bahasa adalah pada kategori lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian perkembangan peserta didik, dan kesesuaian kaidah Bahasa. Data hasil penilaian ahli terhadap buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Validasi ahli media

Hasil validasi pertama penilaian dari ahli materi menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan materi sudah sesuai dengan batasan KD yang bersumber pada Permendikbud No. 37 tahun 2018 hanya saja perlu

memerhatikan dalam pengutipan referensi dalam sistematika penulisan karya ilmiah. Dalam teknik penyajian materi pada konsep wahdatul ulum lebih baik diletakan di awal materi dan disesuaikan dengan materi ajar agar berbeda pada konsep buku berbasis islam terpadu ataupun buku pegangan siswa pada umumnya.

Berdasarkan hasil penilaian kedua setelah produk dilakukan perbaikan, diperoleh nilai rata validasi dan hasil skor total seluruh aspek terhadap pengembangan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum sebesar 207 dan dipersentasikan menjadi 86%. Maka hasil validasi dari segi materi mendapatkan tingkat validasi sangat valid dengan kategori sangat layak dan tidak perlu diperbaiki/revisi, sehingga disimpulkan dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran.

#### b. Validasi ahli media

Hasil validasi pertama penilaian dari ahli media yang terdapat dalam buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum sudah menunjukkan bahwa berdasarkan aspek desain tampilan dan penggunaannya. masih terdapat kekurangan yang perlu direvisi seperlunya, agar produk buku ajar yang dikembangkan menjadi lebih baik dan dapat digunakan oleh siswa. Salah satu komentar saran dari ahli media sebagai berikut: desain sampul buku sudah seharusnya disesuaikan untuk siswa madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan warna yang menarik dan penuh warna, menggambarkan konsep wahdatul ulum, dan pada sampul buku dituliskan sasaran penggunaan buku pada tingkatan kelasnya. Selain itu, pada penggunaan gambar harusnya disesuaikan dengan bernuansa nilai-nilai islami (menggunakan gambar yang berhijab pada perempuan atau memakai penutup kepala pada laki-laki) disesuaikan dengan konsep wahdatul ulum pada jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil penilaian kedua setelah produk dilakukan perbaikan, diperoleh nilai rata validasi dan hasil skor total seluruh aspek terhadap pengemgan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum sebesar 97 dan dipersentasikan menjadi 86%. Maka hasil validasi dari segi media mendapatkan tingkat validasi sangat valid dengan kategori sangat layak dan tidak perlu diperbaiki/revisi.

#### c. Validasi ahli bahasa

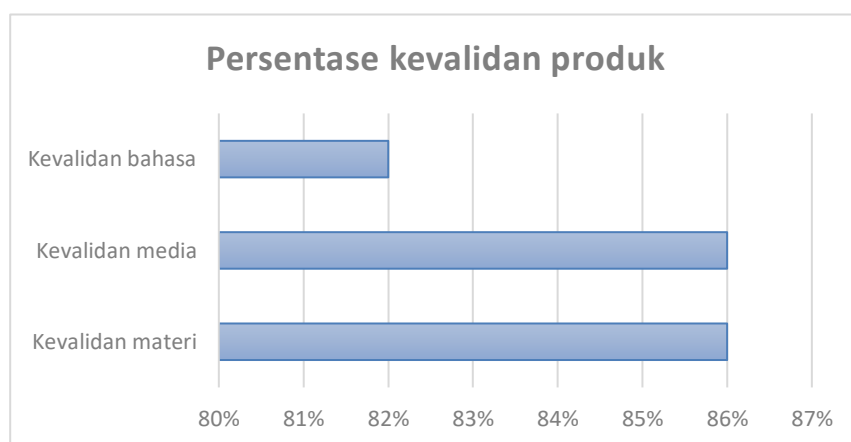
Penilaian hasil validasi pertama oleh ahli bahasa menandakan bahwa pada aspek kelugasan bahan ajar sudah baik dalam menggunakan bahasa tidak berbelit-belit, sudah menggunakan kalimat yang sederhana, jelas dan sesuai dengan karakteristik siswa, sudah menyajikan informasi yang jelas. Pada aspek komunikatif bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa, bahan ajar sudah cukup untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar, bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa, sudah baik dalam penggunaan bahasa. Pada aspek ketepatan dalam penggunaan aturan bahasa, tanda baca dan simbol yang digunakan dalam bahan ajar sudah cukup baik tetapi masih perlu banyak perbaikan dalam penggunaan tanda baca, penggunaan ejaan cukup baik tetapi perlu diperhatikan lagi, bahasa yang digunakan sudah cukup baik, masih belum konsisten dalam penggunaan istilah, dan sudah cukup menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli bahasa terhadap buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum untuk kelas V diperoleh nilai rata-rata validasi sebesar 82%. Diartikan bahwa buku ajar ini dari segi bahasa sangat layak/valid dipakai untuk memberi kemudahan siswa dalam memahami materi yang perlu dikuasai pada tingkatan kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

a. Hasil Validasi Buku Ajar Tematik Berbasis Wahdatul Ulum

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum ini dapat digunakan dengan mudah oleh siswa, petunjuk dan isi materi dalam bahan ajar mudah dimengerti siswa, siswa tertarik dalam membaca dan menggunakan buku ajar ini, dapat menambah semangat siswa dalam belajar, dapat menarik minat siswa, siswa merasa senang belajar dengan materi yang ada di dalam buku ajar ini, dan bahan ajar ini dapat memudahkan serta membantu siswa dalam belajar. Dengan demikian dapat dikatakan buku ajar yang dikembangkan ini dapat membuat siswa semangat dalam belajar dan dinyatakan sangat layak untuk dipakai siswa dalam mempelajari materi tematik kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Adapun persentase hasil validasi buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum dapat dilihat juga pada diagram di bawah ini:

b. Revisi Buku Ajar Tematik dan Hasil Validasi



Gambar 2. Presentase kevalidan produk

Dari hasil penilaian dari ahli media desain sampul buku sudah seharusnya disesuaikan untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan warna yang menarik dan penuh warna, menggambarkan konsep wahdatul ulum, dan pada sampul buku dituliskan sasaran penggunaan buku pada tingkatan kelasnya.

Demikian pula pada penggunaan gambar harusnya disesuaikan dengan bernuansa nilai-nilai islami (menggunakan gambar yang berhijab pada perempuan atau memakai penutup kepala pada laki-laki) disesuaikan dengan konsep wahdatul ulum pada jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah. Dari hasil penilaian dari ahli materi, pada konsep wahdatul ulum lebih baik diletakkan di awal materi dan disesuaikan dengan materi ajar agar berbeda pada konsep buku berbasis islam terpadu ataupun buku pegangan siswa pada umumnya.

Selain itu, dalam mengutip referensi dari berbagai sumber lebih baik mencantumkan asal referensi tersebut baik dari artikel, jurnal maupun buku ataupun sumber referensi lainnya. Penting dalam mencantumkan referensi untuk menunjukkan bahwa penulis dapat menemukan dan menggunakan sumber yang kuat, memperkuat argumen penulis, menghargai hasil karya orang lain dan agar hasil karya penulis tidak dianggap sebagai bentuk plagiarisme.

Selanjutnya tahap keempat yaitu tahap implementasi (*Implementation* Setelah produk dinyatakan layak oleh validator maka buku ajar diimplementasikan yaitu digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ujicoba ini akan

dijadikan acuan untuk merevisi buku ajar yang dikembangkan. Pada tahap implementasi ini, peneliti melakukan ujicoba produk. Ujicoba produk dilakukan pada bulan oktober 2022 di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan.

a. Ujicoba kelompok kecil

Setelah dilakukan uji ahli dan perbaikan produk buku ajar, kemudian dilakukan ujicoba produk terhadap kelompok kecil (uji terbatas). Ujicoba kelompok kecil ini terdiri dari 6 orang siswa dari kelas V dengan keanekaragaman kemampuan belajar, yaitu tinggi, sedang, dan rendah untuk ujicoba terbatas.

1) Respon siswa

Berdasarkan hasil tanggapan atau respon siswa, terlihat bahwa persentase respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum secara keseluruhan memiliki nilai lebih besar dari 80%. Dari seluruh aspek yang dinyatakan, persentase respon siswa adalah 92,59% dengan rata-rata skor 3,70 dengan kategori sangat baik.

2) Respon Guru

Berdasarkan tanggapan guru, buku ajar sudah dinyatakan layak digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata respon guru adalah 95% dengan rata-rata 3,80 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, tingginya persentase respon siswa dan respon guru yang memberikan respon sangat baik membuktikan bahwa buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum dapat dikatakan praktis.

b. Ujicoba kelompok besar

Ujicoba ini dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Medan dengan jumlah siswa 25 orang. Pelaksanaan ujicoba ini merupakan ujicoba terakhir yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keefektifan dari buku ajar yang dikembangkan dan layak atau tidaknya buku ajar tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Lembar Observasi

Berdasarkan hasil observasi maka buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum dinyatakan efektif dengan persentase 83% kategori baik.

Tahap akhir yaitu pada tahap evaluasi. Adapun tahap evaluasi ada dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap fase pengembangan dimana selanjutnya dilakukan revisi.

### ***Pembahasan***

Buku ajar memainkan peran utama dalam pendidikan sebab siswa dapat menciptakan ingatan melalui penyampaian ekspresif dan menggunakan keterampilan membaca mereka untuk menarik kesimpulan, membandingkan, dan menilai. Menurut *Center for Books* (2003). Kurikulum sekolah menyelenggarakan pembelajaran tematik di sekitar tema (Lukmanul, 2009; Abdul, 2014). Andi Prastowo mengatakan bahwa pembelajaran berbasis tema memadukan informasi, keterampilan, kreativitas, nilai, dan sikap belajar (Prastowo, 2014). Menurut para ahli, pembelajaran tematik berarti menggabungkan mata pelajaran yang berbeda menjadi satu tema.

Hal ini mengandung makna bahwa siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar dapat terlibat dalam pembelajaran tematik (Trianto, 2011). Kegiatan penilaian terhadap buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: (1) penilai dari ahli materi memperoleh nilai rata-rata 86% kategori sangat valid, hal ini bertujuan untuk menguji kelayakan dari aspek kesesuaian materi dengan KD, aspek kemutakhiran materi, aspek mendorong

keingintahuan, dan aspek teknik penyajian. (2) penilaian dari ahli media memperoleh nilai rata-rata 86% kategori sangat valid berdasarkan aspek ukuran buku ajar, aspek desain sampul buku ajar, dan aspek desain isi buku ajar. (3) penilaian dari ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata 82% dilihat dari aspek lugas, aspek komunikatif, aspek dialogis dan interaktif, aspek kesesuaian perkembangan peserta didik, dan aspek kesesuaian kaidah bahasa.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian materi yang disusun pada buku ajar dikembangkan sangat layak untuk digunakan oleh siswa, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil validasi dari ahli materi pada aspek kemutakhiran materi yang memperoleh nilai rata-rata 85%. Kemutakhiran yang dimaksud disini yaitu kebaharuan materi yang disajikan dengan konsep wahdatul ulum pada materi ajar. Konsep wahdatul ulum pada buku ajar yang dikembangkan dalam bentuk penyajian ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Kesesuaian materi yang diajarkan juga dapat dibuktikan dengan hasil validasi dari aspek kesesuaian materi dengan KD dengan nilai rata-rata 86% kategori sangat layak.

Buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum memberikan pengetahuan baru bagi siswa tentang dasar dari materi ajar yang diperoleh dari ayat Al-Quran, sehingga siswa tidak hanya mengetahui dari segi materi saja namun juga mengetahui dasar yang relevan dengan materi yang dibahas. Siswa menjadi semangat dan tertarik untuk mempelajarinya. Selain memperoleh pengetahuan tentang wahdatul ulum, buku ajar juga tidak membosankan karena memiliki banyak gambar. Setelah melakukan validasi buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum, selanjutnya peneliti melakukan ujicoba pada siswa. Ujicoba dilakukan dua tahap, yaitu ujicoba kelompok kecil dan ujicoba kelompok besar. Berdasarkan hasil ujicoba, peneliti mendapat beberapa saran dan masukan dari guru dan siswa yang dijadikan responden pada penelitian ini. Yang digunakan dalam ujicoba ini adalah angket respon guru dan siswa. Kemudian saran-saran tersebut digunakan peneliti untuk memperbaiki buku ajar yang dikembangkan.

Kepraktisan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum dilihat dari angket respon guru dan siswa, dengan mengisi lembar angket respon guru dan siswa. Hasil pengisian angket respon siswa yaitu dengan persentase respon siswa adalah 92,59% dan persentase respon guru adalah 95% dengan kategori sangat praktis. Siswa merasa senang belajar menggunakan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum karena buku ajar tersebut membantu siswa dalam mempelajari masalah tentang materi yang dibahas. Tampilan buku ajar tersebut juga menarik siswa untuk belajar sehingga tidak merasa bosan dalam belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum dinyatakan praktis untuk digunakan oleh siswa.

Untuk mengetahui keefektifan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum, maka peneliti menganalisis hasil ujicoba kelompok besar. Ujicoba kelompok besar bertujuan untuk melihat apakah buku ajar yang dikembangkan efektif. Keefektifan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum yang dikembangkan peneliti dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti atas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum yang dikembangkan. Hasil observasi yang diperoleh menggambarkan keterlaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Keterlaksanaan tersebut dilihat dari kesesuaian langkah-langkah dalam menggunakan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum dan ketercapaian tujuan dari penggunaan konsep wahdatul ulum dalam buku ajar. Hal

tersebut dibuktikan dengan 85% siswa sudah memahami keterkaitan ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang disajikan pada setiap materi buku ajar.

### PENUTUP

Penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa Buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum dinyatakan valid berdasarkan hasil validasi yaitu aspek kelayakan materi memperoleh skor 207 dengan persentase 86%, aspek kelayakan media memperoleh skor 97 dengan persentase 86%, dan aspek kelayakan bahasa memperoleh skor 23 dengan persentase 82%. Selanjutnya buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum dinyatakan praktis berdasarkan hasil persentase respon siswa yaitu 92,59% dan hasil persentase respon guru memperoleh 95% dengan kategori sangat praktis. Terakhir bahwa buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum dinyatakan efektif berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan buku ajar tematik berbasis wahdatul ulum yaitu memperoleh nilai rata-rata 85 %.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dina Yuli, Punaji Setyosari, dan Suharti Suharti. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Digital untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5(12): 1793-1799. DOI: <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14335>.
- Bentri, Alwen, dan Ulfia Rahmi. 2018. Kualitas Kepraktisan Formulasi Strategi Penerapan Blended Learning dalam Implementasi Kurikulum di Jurusan KTP FIP Universitas Negeri Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 5(1): 22-30. DOI: <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/sc7q4>.
- Budi Permana, Arief, dan Pratiwi Pujiastuti. 2017. Pengembangan Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Discovery Learning dalam Peningkatan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter* 8(1): 46-55. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15499>.
- Dadi, Sri, dan Panut Setiono. 2021. Pengembangan Bahan Ajar dengan Menggunakan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik di SDN 81 Kota Bengkulu. *Jurnal Abdi Pendidikan* 02(2): 16–22. DOI: <https://doi.org/10.33369/abdipendidikan.2.1.16%20-%2022>.
- Hakim, Ramalis. 1981. Pembelajaran Seni Budaya di Era Global (Sebuah Tantangan Baru yang Dihadapi oleh Pendidik Seni). *Proceeding ISLA FBS Univ. Negeri Padang*, 296–299.
- Ibnu Badar Al-Tabany, Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. 1 ed. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Juniantari, Anak Agung Vera; Suara, I Made; Suardika; I Wayan Rinda. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus iii Kecamatan Gianyar. *Mimbar PGSD Undiksha* 2(1). DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v2i1.2227>.
- Octaviani, Srikandi. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 9 (2): 93. DOI: <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>.

- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan Praktik. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan Praktik*. 1 ed. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Reizal, Haidhar, Fajar Surya Utama. 2015. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Infografis Pada Tema Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5(2): 54-65. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2879>.
- Rumapea, Murni Eva. 2014. Kurikulum 2013 yang Berkarakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 5(2): 27-38. DOI: <https://doi.org/10.24114/jupiis.v5i2.1112>.
- Setianingrum, Sri. 2018. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 9 (2): 149–58. DOI: <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.092.01>.
- Setyowati, Endah, Firosalia Kristin, dan Indri Anugraheni. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Mangunsari 07. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi* 1 (1): 76. DOI: <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.408>.
- Sudjana, Nana. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan 21. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumining, Sumining. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. *Educare: Journal of Primary Education* 2 (1): 1-24. DOI: <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.30>.
- Susilawati, Fitriah, Gunarhadi Gunarhadi, dan Hartono Hartono. 2020. Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Peningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12 (1): 62-68. DOI: <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15068>.
- Usmeldi, R. Amini, dan S. Trisna. 2017. The Development of Research-Based Learning Model With Science, Environment, Technology, and Society Approaches to Improve Critical Thinking Of Students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 6(2): 318-25. DOI: <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.10680>.
- Valen, Hayatun Nupus; Agus Triyogo; Andri. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Buku Pendamping Tematik Terpadu Berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal basicedu* 5(5): 3279–89. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1311>.
- Yetra, T. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model Discovery Learning Di Kelas IV SD Negeri 30 Palembang. *Jurnal Buah Hati* 6(2): 175-189.
- Zikri, Weriyanti; Firman; Taufina; Ahmad. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Strategi Question Student Havedi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 4 (2): 476-83. DOI: <https://doi.org/2580-3735>.